

Analisis Kemampuan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Kelas II SDI Raudlatul Musthofa

Laili Nur Anisa^{1*}, Nourma Oktaviarini²

^{1,2}Universitas Bhinneka PGRI, Jl. Mayor Sujadi No.7, Tulungagung, Indonesia
Email: lailinuranisa08@gmail.com^{1*}

Abstrak

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa yang mencerminkan kemampuan individu dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan berbicara peserta didik kelas II SDI Raudlatul Musthofa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek sebanyak 17 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan berbicara, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik termasuk dalam kategori “sangat baik”. Hal ini dibuktikan dari hasil tes dengan total skor 303 (89,1%) dan observasi dengan skor 302 (88,8%). Dari 17 peserta didik, 10 berada dalam kategori “sangat baik” dan 7 dalam kategori “baik”. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran materi cerita rakyat mampu mendukung pengembangan kemampuan berbicara siswa secara optimal.

Keywords: Cerita rakyat, Kemampuan berbicara

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan komponen dalam jenjang pendidikan dasar yang diterima oleh anak. Pendidikan dasar merupakan wadah bagi peserta didik untuk memperoleh dan memperkaya pengetahuan dan kemampuan dasar yang dapat membantunya dalam proses kehidupan setiap harinya. Menurut Tenggara (2023) kemampuan berbahasa sangat penting untuk proses belajar mengajar di sekolah dasar. Menurut (Fahrudin et al; 2022) Berkaitan dengan kemampuan bahasa, ada empat aspek utama yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu aspek penting yang perlu dikuasai oleh peserta didik usia dini adalah kemampuan berbicara.

Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk menumbuhkan kecakapan komunikasi

peserta didik, baik melalui tuturan maupun tulisan, sebagai fondasi berpikir dan berinteraksi. Salah satu materi yang terkandung dalam pembelajaran ini adalah cerita rakyat, yang merupakan bagian dari kekayaan budaya Indonesia. Cerita rakyat merupakan warisan budaya yang berharga, telah menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari eksistensi manusia sejak zaman dahulu. Cerita rakyat tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi memiliki nilai-nilai luhur, pengetahuan, serta kearifan yang dimiliki oleh suatu komunitas. Cerita rakyat dalam proses pembelajaran bahasa menunjukkan potensi yang signifikan untuk memperbaiki berbagai keterampilan berbahasa (Febrianty et al., 2025).

Berdasarkan hasil pra-wawancara awal yang dilakukan kepada guru kelas, peserta didik kelas II SDI Raudlatul Musthofa

memiliki kemampuan berbicara yang baik. Peserta didik mampu mengucapkan huruf vokal maupun konsonan dengan jelas. Peserta didik dapat mengungkapkan alasan terhadap pilihan atau tindakan yang mereka ambil. Pengucapan kosakata umumnya juga sudah tepat, tetapi dalam beberapa keadaan, peserta didik mengalami kesulitan menemukan kata yang sesuai untuk mengungkapkan suatu keadaan atau benda tertentu. Mayoritas peserta didik juga masih menggunakan kosakata yang sederhana, hanya sekitar dua anak yang sudah mampu menggunakan kosakata yang lebih bervariasi, hal ini kemungkinan besar dikarenakan kebiasaan peserta didik membaca buku di rumah. Peserta didik cenderung mengulang kata-kata saat bercerita seperti, “setelah itu” atau “terus....terus” untuk menandai kelanjutan cerita mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadya Anjelina dan Wini Tarmini (2022) dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka di SDI Annajah, Jakarta Barat yang berjudul “Analisis Keterampilan Berbicara Peserta didik Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Menyatakan bahwa dari 26 peserta didik yang diteliti, sebanyak 8 peserta didik masuk dalam kategori baik, 12 peserta didik dalam kategori cukup, dan 6 peserta didik dalam kategori kurang. Peserta didik dalam kategori baik mampu melafalkan kata dengan jelas, memilih kata yang tepat serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi saat berbicara. Peserta didik dalam kategori cukup masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut dan terkadang

merasa malu atau takut berbicara. Peserta didik dalam kategori kurang masih menunjukkan keraguan, kurang percaya diri, serta pelafalan dan intonasi yang kurang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan menganalisis kemampuan berbicara peserta didik sekolah dasar dengan mengangkat judul “Analisis Kemampuan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Kelas II SDI Raudlatul Musthofa”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Bentuk data yang dikumpulkan adalah kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Menurut (Hardani dkk, 2020). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran yang utuh dan terstruktur mengenai fakta-fakta serta ciri khas dari objek atau subjek yang sedang dikaji.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDI Raudlatul Musthofa, yang berjumlah 17 anak dengan rincian 12 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran semester genap dengan alokasi waktu selama bulan Januari- April 2025. Pengambilan data menggunakan instrumen dilakukan pada bulan April. Penelitian ini dilakukan di SDI Raudlatul Musthofa yang berlokasi di desa Aryojeding, Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan berbicara, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan

langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data. Teknik tes berbicara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik berbicara berdasarkan gambar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik akan diberikan tugas berupa gambar berseri. Gambar berseri ini adalah kumpulan ilustrasi yang saling terhubung dan membentuk alur cerita (Hilaliyah, 2017). Peserta didik kemudian menceritakan nya di depan teman-temannya. Penelitian ini menggunakan teknik observasi terstruktur karena observasi dilakukan melalui persiapan yang sistematis. Wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur yang sudah dirancang dan dilakukan pada masing-masing 17 peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas II SDI Raudlatul Musthofa ini diperoleh data kualitatif. Data kualitatif tersebut diperoleh dari hasil tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas

No.	Nama	Indikator Kemampuan Berbicara				Jumlah Skor	Persentase	Ket
		Pelafalan	Intonasi	Kelancaran	Eksresi			
1)	AJH	4	4	4	4	20	100%	SB
2)	AWAIM	4	2	4	3	17	85%	B
3)	AWIM	3	3	3	3	16	80%	B
4)	AKZ	4	2	4	2	16	80%	B
5)	HAS	4	4	4	3	19	95%	SB
6)	HABA	4	4	4	3	19	95%	SB
7)	KJM	4	2	4	2	16	80%	B
8)	MFF	4	3	4	3	18	90%	SB
9)	MHI	4	3	4	2	17	85%	B
10)	MAAH	4	4	4	4	20	100%	SB
11)	MFMA	4	2	4	2	16	80%	B
12)	MIR	4	3	4	2	17	85%	B
13)	MNFR	4	4	4	4	20	100%	SB
14)	NSA	4	3	4	3	18	90%	SB
15)	NADZ	4	3	4	3	18	90%	SB
16)	SAZF	4	3	4	3	18	90%	SB
17)	SEB	4	3	4	3	18	90%	SB
Jumlah Indikator		67	52	67	49	68		
Rata-rata Indikator		3,9	3,05	3,9	2,8	4		
Persentase		98,5%	76,47%	98,5%	72,06%	100%		
Kategori		BS	B	BS	B	BS		
Jumlah Skor Kemampuan Berbicara						303		
Persentase Kemampuan Berbicara						89,1%		SB

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah total skor kemampuan berbicara

peserta didik melalui tes kemampuan berbicara adalah 303, dengan presentase 89,1%, yang tergolong dalam kategori sangat baik. Kemampuan berbicara peserta didik diukur berdasarkan 5 indikator yaitu pelafalan, intonasi, kelancaran, ekspresi dan ketepatan isi pembicaraan. Indikator pertama yaitu pelafalan menunjukkan skor total sejumlah 67 dari 17 peserta didik, dengan persentase rata-rata 98,5%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik sudah mampu melafalkan 7-8 kalimat dengan benar.

Indikator kedua yaitu intonasi memperoleh skor 52 dari 17 peserta didik dengan persentase rata-rata sebesar 76,47%, yang berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik cukup mampu menggunakan intonasi yang sesuai ketika berbicara. Indikator ketiga yaitu kelancaran memperoleh skor sebesar 68 dari 17 peserta didik dengan persentase rata-rata 100% yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyampaikan pembicaraan secara lancar tanpa banyak jeda sehingga komunikasi lebih efektif.

Indikator keempat yaitu ekspresi memperoleh skor total 49 dari 17 peserta didik, dengan persentase rata-rata 72,06% yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menunjukkan ekspresi yang sesuai dalam menyampaikan pembicaraan. Indikator kelima yaitu ketepatan isi pembicaraan memperoleh skor total sebesar 68 dari 17 peserta didik, dengan persentase rata-rata

sebesar 100% yang tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyampaikan isi pembicaraan sesuai dengan topik.

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas II

No.	Nama Peserta Didik	Pelafalan				Intonasi				Kelancaran				Ekspresi				Ketepatan isi pembicaraan				Jumlah Skor	Persentase	Ket
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	AJH	✓				✓				✓				✓				✓				20	100%	SB
2.	AWAM	✓				✓				✓				✓				✓				17	85%	B
3.	AWIM	✓				✓				✓				✓				✓				17	85%	B
4.	AKZ	✓				✓				✓				✓				✓				16	80%	B
5.	HAS	✓				✓				✓				✓				✓				19	95%	SB
6.	HABA	✓				✓				✓				✓				✓				19	95%	SB
7.	KIM	✓				✓				✓				✓				✓				15	75%	B
8.	MFF	✓				✓				✓				✓				✓				18	90%	SB
9.	MHI	✓				✓				✓				✓				✓				17	85%	B
10.	MAAH	✓				✓				✓				✓				✓				20	100%	SB
11.	MFMA	✓				✓				✓				✓				✓				16	80%	B
12.	MIR	✓				✓				✓				✓				✓				16	80%	B
13.	MOFR	✓				✓				✓				✓				✓				20	100%	SB
14.	NBA	✓				✓				✓				✓				✓				17	85%	SB
15.	NADZ	✓				✓				✓				✓				✓				18	90%	SB
16.	SAZF	✓				✓				✓				✓				✓				18	90%	SB
17.	SEB	✓				✓				✓				✓				✓				16	80%	SB
Jumlah Indikator		66				51				68				47				67						
Rata-rata Indikator		3,8				3				4				2,7				3,9						
Persentase		97%				75%				100%				69,1%				98,5%						
Kategori		SB				B				SB				B				SB						
Jumlah Skor Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas II pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat SDI Raudlatul Musthofa																						302		
Persentase Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas II pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat SDI Raudlatul Musthofa																						88,8%		SB

Berdasarkan hasil observasi kemampuan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita rakyat peserta didik kelas II SDI Raudlatul Musthofa, diperoleh data secara keseluruhan dari 17 peserta didik. Secara keseluruhan, dari 17 siswa yang dinilai, jumlah total skor yang diperoleh adalah 302 dari maksimal 340, dengan persentase rata-rata kemampuan berbicara sebesar 88,8%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB). Dari hasil tersebut, sebanyak 10 peserta didik masuk dalam kategori Sangat Baik, sedangkan 7 peserta didik lainnya masuk dalam kategori Baik (B).

Indikator pelafalan memperoleh total skor 66 dari skor maksimal 68, dengan persentase 97%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu melafalkan kata-kata dengan benar dan jelas. Indikator intonasi mendapatkan skor total 51 dari 68, dengan persentase 75%, yang berarti masih

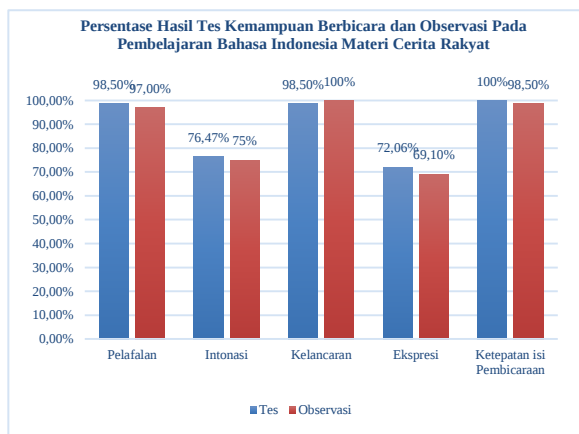
ada cukup banyak peserta didik yang perlu peningkatan dalam penggunaan intonasi saat berbicara. Indikator kelancaran menjadi indikator dengan pencapaian tertinggi, yaitu 68 dari 68, dengan persentase 100%. Ini menunjukkan bahwa semua peserta didik telah mampu berbicara dengan lancar tanpa banyak jeda.

Indikator ekspresi memperoleh skor total 47, dengan persentase setara dengan 69,1%, yang merupakan nilai terendah di antara kelima indikator. Hal ini menunjukkan bahwa ekspresi saat berbicara masih menjadi kelemahan umum yang perlu diperbaiki. Indikator ketepatan isi -pembicaraan meraih skor 67 dari 68, dengan persentase 98,5%, yang menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik telah mampu menyampaikan isi pembicaraan yang relevan dan tepat sesuai dengan topik yang diberikan.

Hasil wawancara peserta didik yaitu sebanyak 15 peserta didik mampu mengucapkan semua kata dengan baik, tidak ada kata yang dirasa sulit, sedangkan 2 peserta didik sedikit kesulitan mengucapkan kata tertentu. Sementara itu sebanyak 4 peserta didik dari 17 peserta didik mengalami sedikit kesulitan dalam menunjukkan intonasi dan tekanan yang sesuai dengan pembicaraan. kemampuan dalam intonasi dan tekanan perlu diberikan perhatian lebih untuk pengembangan kemampuan yang maksimal bagi peserta didik. Hal demikian, sebagian besar peserta didik mampu menunjukkan intonasi dan tekanan yang sesuai, meskipun beberapa memerlukan perhatian lebih.

Sebanyak 17 peserta didik mampu mengucapkan semua kata dengan lancar

tanpa sering terjeda untuk berpikir dan mampu berbicara dengan lancar tanpa perlu diulang-ulang. Sebanyak 7 peserta didik dari 17 peserta didik mengalami sedikit kesulitan menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh yang sesuai dengan cerita atau pembicaraan yang disampaikan. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa malu untuk menunjukkan ekspresi dan gerak tubuhnya dengan baik. Hal demikian, tetapi sebagian besar peserta didik telah mampu menunjukkan ekspresi dan gerak tubuh yang sesuai meskipun beberapa perlu untuk ditingkatkan kembali. Sebanyak 17 peserta didik telah mampu menyampaikan pembicaraan atau cerita dengan jelas dan runtut serta dapat dipahami dengan baik oleh penerimanya.



Gambar 1. Persentase Hasil Tes Kemampuan Berbicara dan Observasi

Berdasarkan hasil rekapitulasi tes dan observasi terhadap kemampuan peserta didik kelas II SDI Raudlatul Musthofa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita rakyat, dapat disimpulkan bahwa capaian peserta didik secara umum berada dalam kategori “sangat baik”. Hal ini dibuktikan dengan perolehan jumlah skor tes sebesar 303 dengan persentase 89,1%, sedangkan skor observasi sebesar 302 dengan persentase

88,8%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik telah menguasai kemampuan berbicara secara optimal.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik kelas II SDI Raudlatul Musthofa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita rakyat tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil tes, observasi dan wawancara terhadap 5 indikator yaitu pelafalan, intonasi, kelancaran, ekspresi dan ketepatan isi pembicaraan. Indikator kemampuan berbicara yang unggul adalah pelafalan, kelancaran serta ketepatan isi pembicaraan. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas, berbicara dengan lancar tanpa banyak jeda dan menyampaikan isi pembicaraan yang tepat. Indikator yang perlu ditingkatkan adalah ekspresi dan intonasi, pada kedua indikator tersebut masih terdapat beberapa peserta yang memiliki kemampuan cukup. Hal ini terjadi pada peserta didik yang cenderung pendiam dan memiliki interaksi dengan teman dan guru yang lebih sedikit daripada teman lainnya.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih belum optimal dalam menunjukkan ekspresi dan intonasi ketika bercerita. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri dan terbatasnya pengalaman berbicara di depan umum. Suasana kelas yang belum sepenuhnya kondusif dan rasa takut melakukan kesalahan juga bisa menjadi faktor penghambat peserta didik dalam mengekspresikan diri secara maksimal. Bentuk tindakan lanjut dari penelitian,

disarankan untuk guru agar lebih aktif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung keberanian peserta didik untuk berbicara. Guru juga diharapkan memberikan ruang pelatihan bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan berbicara, baik melalui kegiatan bercerita, bermain peran, maupun diskusi kelompok. Guru sebaiknya juga memberikan contoh penggunaan ekspresi dan intonasi yang baik, serta memberi apresiasi atau umpan balik yang membangun untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik kelas II SDI Raudlatul Musthofa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat tergolong dalam kategori “sangat baik”, dengan skor tes sebesar 303 (89,1%) dan observasi 302 (88,8%). Indikator pelafalan dan kelancaran berada pada kategori sangat baik, masing-masing dengan persentase di atas 97% pada tes dan observasi; indikator intonasi dan ekspresi tergolong baik dengan kisaran 69%–76%; sedangkan ketepatan isi pembicaraan mencapai kategori sangat baik dengan skor 98,5%–100%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu berbicara dengan pelafalan yang jelas, intonasi dan ekspresi yang sesuai, kelancaran tinggi, serta ketepatan isi yang mendukung keberhasilan penyampaian cerita rakyat secara lisan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing, validator instrumen, guru, serta seluruh pihak sekolah dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Fahrudin, Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49–53.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378fektivitas>
- Febrianty, D., Dina, S., Sidabutar, O., Arihta, J., Rohayu, M., & Nila, P. (2025). *Pemanfaatan Cerita Rakyat sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa*. 2(1), 424–428.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Hilaliyah, T. (2017). Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Membaca (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 83.
<https://doi.org/10.30870/jmbasi.v2i1.1559>
- Tenggara, U. S. (2023). Pentingnya pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak sekolah dasar. 4(1).